

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DARI
KELUARGA TIDAK UTUH DALAM MASYARAKAT MUSLIM
(STUDI KASUS DI DESA ONGKO KECAMATAN EMPANG
KABUPATEN SUMBAWA)**



Oleh

Mei Lidia Syafitri

NIM 180602035

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021/2022**

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DARI
KELUARGA TIDAK UTUH DALAM MASYARAKAT MUSLIM
(STUDI KASUS DI DESA ONGKO KECAMATAN EMPANG
KABUPATEN SUMBAWA)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



Oleh

Mei Lidia Syafitri

NIM 180602035

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2021/2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh: Mei Lidia Syafitri, NIM: 180602035 dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Dari Keluarga tidak utuh dalam Masyarakat Muslim Studi Kasus di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

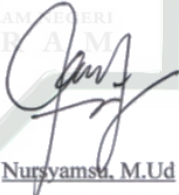
Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM


Dr. Maimun.S.Ag., M.Pd
NIP. 196810051998031002


Nursyamsta, M.Ud
NIP.198410042019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 08 Juni 2022

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

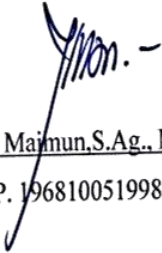
Nama Mahasiswa : Mei Lidia Syafitri
NIM : 180602035
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dari Keluarga Tidak Utuh dalam Masyarakat Muslim (Studi Kasus di desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

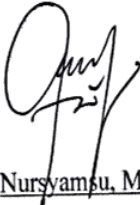
Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Maimun, S.Ag., M.Pd

NIP. 196810051998031002


Nursyamsu, M.Ud

NIP.198410042019031007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Mei Lidia Syafitri, NIM: 180602035 dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dari Keluarga Tidak Utuh dalam Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa)”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram pada tanggal 08 Juni 2022

Dewan Penguji

Dr. Maimun, S. Ag., M. Pd
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Nursyamsu, M. Ud
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Nuruddin, S. Ag., M. Si
(Penguji I)

Miftahul Jannah, M. Pd
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَظَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya “Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah
sebaik-baik pelindung” (Q.S Al-Ali Imran:173)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 173. merdeka.com

PERSEMBAHAN

“Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater saya, pembimbing-pembimbing saya, dan semua dosen UIN Mataram yang saya banggakan. Dan terutama untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, ayah saya (Adam) dan ibu saya (Matiyah) lebih khususnya untuk kakak saya tercinta (Leni Sasriani, S.Pd) dan (Syarifuddin) yang selalu mendukung dan memberi motivasi serta semangat untuk saya, dalam menyelesaikan tugas akhir di UIN Mataram ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk semua keluarga saya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu sahabat-sahabat saya serta teman-teman seperjuangan saya di Sosiologi Agama angkatan 2018 yang selalu bersama dalam suka maupun duka, saling memotivasi dan saling mendoakan untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Hal ini sangat berarti dan berkesan dalam perjalanan hidup saya selama menuntut ilmu di UIN Mataram semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan di dunia maupun di akhirat amin yarabal alamin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Dari Keluarga Tidak Utuh Dalam Masyarakat Muslim Studi Kasus di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa” dengan baik.

Skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Maimun,S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Nursyamsu,M.Ud sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi,dan koreksi mendetaial terus – menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Nuruddin,S.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama.
3. Dr. H. Lukman Hakim,M.Pd selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir,M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Dan seterusnya

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 08 Juni 2022

Mei Lidia Syafitri



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAHAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
1. Tinjauan Tentang Kawin Cerai.....	13
a. Pengertian Perceraian	13
b. Faktor Penyebab Perceraian	14
c. Dampak Perceraian.....	17
d. Dampak Terhadap Mantan Pasangan Suami / Istri	18
e. Dampak Terhadap Anak.....	20

f. Dampak Terhadap Harta Kekayaan.....	23
2. Perilaku Sosial.....	24
a. Pengertian Perilaku sosial.....	24
b. Teori Perilaku Sosial	27
3. Perilaku Keagamaan.....	29
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	29
2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan	30
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan	31
G. Metode Penelitian.....	36
1. Pendekatan Penelitian.....	36
2. Kehadiran penelitian.....	37
3. Lokasi penelitian	38
4. Sumber Data	39
5. Prosedur pengumpulan Data.....	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
6. Teknik Analisis Data	43
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H. Sistematika Pembahasan	47

BAB II Paparan Data dan Temuan 49

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Keadaan Sosial di desa Ongko	53
C. Perilaku Sosial Keagamaan Remaja di desa Ongko Kecamatan Empang	

Kabupaten Sumbawa	59
D. Praktek Pembinaan terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Ramaja dalam Keluarga dan Masyarakat di desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.....	65
BAB III Pembahasan.....	74
A. Perilaku Sosial Keagamaan Reamaja di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.....	74
B. Praktek Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dalam Keluarga dan Masyarakat	78
C. Upaya Masyarakat Terhadap Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dalam Keluarga dan Masyarakat	82
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Struktur Organisasi dan tata kerja
Pemerintah desa Ongko Kecamatan Empang
Kabupaten Sumbawa



Perpustakaan UIN Mataram

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DALAM
KELUARGA TIDAK UTUH DALAM MASYARAKAT MUSLIM
(STUDI KASUS DI DESA ONGKO KECAMATAN EMPANG
KABUPATEN SUMBAWA)**

Oleh:

**Mei Lidia Syafitri
180602035**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja, praktek pembinaan perilaku sosial keagamaan remaja dalam keluarga dan masyarakat di desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbwa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial keagamaan remaja yang dilihat setelah adanya perubahan di dalam keluarga ialah ada remaja yang kelihatan nakal dan sebaliknya. Namun kebanyakan remaja setelah mengalami perubahan di dalam keluarganya lebih baik dan lebih menjaga sopan santun serta rajin melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Sedangkan praktek pembinaan remaja yang mengalami perubahan di dalam keluarga ialah melalui kegiatan pengajian yang diadakan satu minggu sekali, dan pembinaan melalui kesenian yaitu seni tari, seni musik dan seni drama yang diadakan selama bulan ramadhan serta mengadakan acara evaluasi setelah akhir ramadhan dilakukan oleh Pembina masing-masing. Proses pembinaan terhadap perilaku sosial keagamaan remaja dalam keluarga dan masyarakat yaitu sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia supaya mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkuannya di dalam masyarakat serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pembinaan dan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik dari sebelum adanya pembinaan dan setelah adanya pembinaan

Kata kunci: *Perilaku Sosial, Remaja dan Keagamaan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembinaan terhadap perilaku sosial kegamaan remaja dalam keluarga dan masyarakat yaitu sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia supaya mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkuannya di dalam masyarakat serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pembinaan dan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik dari sebelum adanya pembinaan dan setelah adanya pembinaan.

Sesuai dengan hakekat manusia yang membedakan dengan makhluk hidup yang lainnya manusia harus menemukan rasia alam dan kemudiaan melakukannya kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan tantangan dan tugas-tugas yang harus dijalankan dan diselesaikannya. Sejak kecil manusia sudah harus dibimbing dan dibina baik fisik maupun mentalnya untuk mengimbangi segala tantangan dan tugas-tugas yang selalu didasarkan atas ikatan perkawinan sehingga membentuk sebuah rumah tangga untuk dapat melangsungkan suatu perkawinan harus memenuhi syarat sahnya perkawinan dengan demikian perkawinan sah apabila

dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan.²

Perkawinan merupakan perjanjian yang setia dan sama-sama bertanggung jawab dalam menunaikan tugasnya sebagai suami istri atas keselamatan dan kebahagiaan rumah tangga. Perjanjian tersebut harus sesuai dengan syarat sahnya perjanjian yaitu kesepakatan, adanya rasa ikhlas atau saling memberi dan menerima atau sukarela antara pihak-pihak yang membuat perjanjian tersebut. Kesepakatan tidak ada apabila dibuat atas dasar paksaan, penipuan atau kekhilafan. Kecakapan para pihak yang

membuat perjanjian haruslah orang-orang yang oleh hukum dinyatakan sebagai subyek hukum yaitu yang cakap hukum (dewasa) tidak cakap adalah orang-orang yang ditentukan hukum yaitu anak-anak, orang-orang dewasa yang ditempatkan dalam pengawasan (*curatele*), dan orang sakit jiwa. Mereka yang belum dewasa menurut UUP adalah anak-anak karena belum berumur 18 (delapan belas) tahun, apabila seorang telah atau pernah kawin dianggap sudah menunggunya, Setapak demi setapak alam dikuasai generasi demi generasi bersinambungan kelahiran

² Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung : Mandar Maju,1990), hlm. 61

perkawinan serta kematian merupakan estafet kehidupan setiap manusia.

Karena anak adalah suatu anugrah yang diberikan Allah SWT, yang akan menjadi generasi penerus orang tua kedepannya, maka dari itu anak adalah senantiasa dijaga dan dirawat agar melalui pendidikan bisa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang berfungsi untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, sejahterah serta suasana rasa cinta dan kasih sayang bisa didapatkan didalam keluarganya sendiri, oleh sebab itu keluarga adalah tempat paling nyaman bagi anak untuk menumbuhkembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak.³

Akan tetapi dengan adanya fenomena kawin cerai di kalangan masyarakat sekarang akan merubah karakter anak karena anak sulit untuk menumbuhkembangkan pontensi diri yang dimilikinya karena banyak faktor yang mempengaruhinya salah

³ Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama, (Jakarta:2000), hlm.6-9

satunya adalah faktor keluarga. Dalam keluarga mengalami masalah maka anak secara tidak langsung akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuannya dikarenakan kedua orang tuanyanya bercerai. Jadi anak tersebut hidup dengan orang tua tunggal dan tidak ada dukungan dari kedua orang tua, dan tidak peduli lagi dengan anaknya. Jika anak tinggal dengan ibunya maka anak tidak mendapatkan kasih sayang dari ayahnya karena hubungan antara anak dan ayah renggang tapi jika anak tinggal dengan ayahnya maka hubungan anak dan ibunya akan renggang karena bisa jadi ada larangan dari ayah maupun ibunya untuk tidak terlalu sering bertemu dengan ayahnya itulah yang membuat anak menjadi beban karena anak tidak bisa memilih satu diantara mereka karena mereka adalah sama-sama orang tua dari anak tersebut jadi anak akan mengalami tekanan batin dan pertumbuhan anak bisa kurang normal seperti anak yang memiliki keluarga yang utuh.

Jadi, anak yang mengalami perubahan keluarga salah satunya ialah perceraian akan membuat mereka mengalami trauma yang berkepanjangan serta kehilangan sosok orang tua. Maka dari itu perubahan dalam keluarga membuat mereka mudah tersinggung

dan memberi dampak pada perilaku sosial keagamaan di masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam membentuk setiap aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial. Ketika anak belajar mengenal berbagai macam kemampuan sosialisasi dan anak terus berkembang seiring berjalannya waktu.⁴ Suasana keluarga yang bahagia sangat dibutuhkan dalam perkembangan sosial anak. Pendidikan didalam keluarga akan tercapai secara optimal apabila tercipta suasana rumah yang harmonis, namun tidak semua keluarga mampu menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia. Terdapat pula banyak keluarga yang mengalami banyak permasalahan yang berakhir dengan perceraian. Perceraian orang tua merupakan masalah yang sulit bagi remaja karena terjadi perubahan besar dalam kesehariannya. Perceraian orang tua memberi dampak yang kurang baik terhadap perkembangan sosial remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ongko Kecamatan Empang

⁴ Kartini kartono, *Patologi Sosial* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm.68.

Kabupaten Sumbawa bahwa terdapat remaja yang mengalami trauma terhadap perceraian sehingga membuat mereka menjadi setres, sedih, mudah marah, serta kehilangan sosok orang tua.⁵ Selain itu, perubahan dalam keluarga juga membuat mereka menjadi sensitif dan mudah tersinggung sehingga memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial keagamaan remaja di lingkungan masyarakat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh dalam masyarakat muslim di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa?

⁵ Wawancara , remaja yang mengalami perubahan keluarga

2. Bagaimana praktik pembinaan perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa?
3. Bagaimana Upaya Masyarakat Terhadap Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dari Keluarga dan Masyarakat di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembinaan perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.
3. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Masyarakat Terhadap Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dari Keluarga dan Masyarakat di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis adalah suatu hasil karya ilmiah penelitian ini diharapkan dapat mensejahterahkan masyarakat terutama pada kasus kawin cerai yang sering dilakukan oleh masyarakat di desa Ongko.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenisnya.
- c. Sebagai sarana menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian..
- d. Mempermuda peneliti dalam menganalisis data dan mengumpul data.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan dalam menambah wawasan tentang perilaku sosial keagamaan remaja dalam keluarga tidak utuh dalam masyarakat muslim di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

- b. Bagi pemerintah harus lebih efektif dalam memantau keadaan masyarakat supaya hidup masyarakat sejahtera dan damai serta jauh dari kata perceraian.
- c. Hak setiap manusia atas kebebasan untuk memilih dan kekuatan untuk mengadakan kehidupan rumah tangganya dan penghapusan semua bentuk ketidak tentraman dalam rumah tangga.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dalam pembahasan secara spasifik yang dimaksudkan agar dalam penelitian berikutnya masalah lebih terperinci dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perilaku Sosial Keagamaan Reamaja dalam Perubahan Keluarga dalam Masyarakat Muslim (studi kasus di desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa).

Peneliti juga mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana serta gambar umum terkait lembaga. Penjelasan rinci terkait dengan setting penelitian diantaranya:

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua orang yang mengalami keluarga tidak utuh yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian

3. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022

E. Telaah Pustaka

Untuk penyusunan proposal skripsi ini maka penulis melakukan pengamatan untuk mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan proposal skripsi penulis, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Yayang Ayu Putri yang berjudul "*perilaku kawin cerai dikalangan masyarakat pedesaan*

(studi desa tanjung mulia Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi)” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019.⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif-deskriptif. Deskriptif untuk menjelaskan apa yang terjadi secara lengkap, pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengetahui faktor dan dampak kawin cerai yang sering terjadi dimasyarakat pedesaan, Desa Tanjung Mulya, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang perilaku kawin cerai. Sedangkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dengan judul “Dampak-Dampak Perceraian Terhadap para pihak yang melakukan Perceraian” Fakultas Hukum Universitas Surakarta 2014.⁷ Penelitian yang digunakan ialah deskriptif, sebagai peneliti yang bersifat preskriptif maka penelitian ini mempelajari tujuan

⁶ Yayang Ayu Putri yang berjudul “*perilaku kawin cerai dikalangan masyarakat pedesaan (studi desa tanjung mulia Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi)*” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019, hlm.3

⁷ Gunawan “*Dampak-Dampak Perceraian Terhadap para pihak yang melakukan Perceraian*” Fakultas Hukum Universitas Surakarta 2014, hlm. 1

hukum, nilai-nilai keadilan, validitas aturan hukum, konsep-konsep hukum dan norma-norma hukum. penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskriptifkan secara sistematis terhadap suatu populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif yang dimaksud memberi data awal yang seteliti mungkin tentang manusia keadaan atau gejala lainnya, analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yaitu apa yang telah dilakukan oleh responden yang telah dilakukan oleh responden baik secara lisan maupun secara tertulis dan juga perilaku secara nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan model penelitian kualitatif. Letak perbedaan dari peneliti yang peneliti lakukan Ialah peneliti fokus pada dampak kawin cerai terhadap perubahan perilaku sosial anak di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Subawa sedangkan peneliti terdahulu fokus pada dampak-dampak perceraian terhadap para pihak yang melakukan perceraian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yuliana Widiastuti yang berjudul *“Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”*

PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta.⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif guna menjelaskan dampak perceraian pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan anak, selain itu perkembangan sosial juga merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma, kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama.

Jadi perkembangan sosial merupakan suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan dalam kehidupan anak, melatih kepekaan serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi lingkungan sosial. Penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang dampak perceraian. Namun, letak perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti fokus pada dampak kawin cerai terhadap perubahan perilaku sosial anak sedangkan penelitian terdahulu

⁸ Yuliana Widiastuti “*Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*” PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta, hlm.76

yakni terfokus pada dampak perceraian pada perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun.

Selain beberapa penelitian di atas juga, penelitian yang dilakukan oleh Andi Irma Ariani yang berjudul “ *Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan sosial anak*” Universitas Negeri Makasar.⁹ Penelitiannya menggunakan penelitian teknik purposive sampling dan menjelaskan tentang dampak perceraian orang tua dalam kehidupan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian itu tidak hanya menyakitkan, menyedihkan tetapi juga membawa dampak sosial yang tidak kecil terutama bagi pasangan yang sudah memiliki keturunan. Letak persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang melalui permainan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang dampak perceraian dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti melakukan penelitian tentang Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dalam Keluarga tidak utuh dalam masyarakat muslim (studi kasus di Desa ongko kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa).

⁹ oleh Andi Irma Ariani yang berjudul “ *Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan sosial anak*” Universitas Negeri Makasar, hlm. 1

F.Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Kawin Cerai

a. Pengertian perceraian

Menurut Spanier dan thompson perceraian merupakan suatu reaksi t
berkembang menyimpulkan bahwa disetiap masyarakat
terdapat lembaga/ istitunsi yang menyelesaikan proses
berakhirnya suatu perkawinan (perceraian) sama halnya
dengan mempersiapkan perkawinan.

Berbeda dengan Mudorck, Goode mengatakan
bahwa setiap masyarakat mempunyai definisi yang berbeda
tentang konflik antara pasangan suami istri dan cara
penyelesaiannya. Geogdee sendiri berpendapat bahwa
pandangan yang menganggap perceraian merupakan suatu
“kegagalan” adalah bias karena semata-mata mendasarkan
perkawinan pada cinta yang romantic.¹⁰ Padahal semua
system perkawinan paling sedikit terdiri dari dua orang yang
hidup dan tinggal bersama dimana masing-masing memiliki
keinginan, kebutuhan, nafsu,serta latar belakang dan nilai
social bias saja berbeda satu sama lain.

¹⁰ Drs. LiliRasjidi,SH,LLM,*Dasar-Dasar Filsafat Hukum*,(Semarang: CV
Mandar Maju,1998),hlm.10

b. Faktor Penyebab Perceraian

Walaupun pada mulanya para pihak bersepakat untuk mencari kebahagiaan dan melanjutkan keturunan dan ingin hidup bersama sampai akhir hayat, seringkali hasrat serupa itu kandas ditengah jalan oleh adanya berbagai hal. Melalui pasal 38 undang-undang perkawinan nomor 1/1974 mengemukakan tiga sebab yang dapat mengakibatkan terputusnya suatu perkawinan yaitu kematian, perceraian, dan atas keputusan pengadilan. Akibat meninggalnya salah satu pihak dengan sendirinya perkawinan terputus.¹¹ Kejadian serupa bagaimanapun adalah takdir ilahi, cepat atau lambat semua manusia itu akan mengalami kematian, dan setiap manusia tidak bias lari dari takdir yang telah ditetapkan oleh penciptanya. Lain halnya dengan terputusnya perkawinan karena perceraian dan putusan pengadilan. Seringkali undang-undang mengaturnya secara ketat, oleh karena itu tujuan diberlakukannya undang-undang itu sendiri ialah justru kekalnya perkawinan dan membatasi perceraian.

¹¹ Soemiyati, *Hukum perkawinan islam dan undang-undang perkawinan*, (Yogyakarta: 1999) cetakan ke-4, Liberty, hlm. 8

Pasal 39 undang-undang perkawinan masyarakat bahwa untuk melakukan perceraian harus terdapat cukup alasan, bahwa antara suami istri itu tidak akan hidup rukun sebagai suami istri. Adapun alasan-alasan yang dapat dipergunakan untuk menuntut perceraian terurai dalam penjelasan pasal tersebut dan pasal 19 peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Factor-faktor penyebab tersebut diantaranya:

- a). Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pecandu obat-obatan terlarang, pejudi dan lain-lain yang sulit disembuhkan.
- b). Salah satu pihak meninggalkan yang lainnya selama 2(dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak yang lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemaunnya.
- c). Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman lebih berat setelah perkawinan berlangsung.

Hukum islam tidak memperinci secara limitatif faktor-faktor untuk melakukan perceraian. Jika

masing-masing pihak sudah tidak saling mencintai lagi, maka suami dapat menjatuhkan talak pada istrinya dan sebaliknya pihak istri dapat meminta untuk diceraikan.¹² Bahkan pihak suami dapat menalakkan istrinya tanpa disertai alasan apapun. Hanya dalam hal ta'liq thalaq dikenal adanya beberapa alasan yang dengan sendirinya talak suami jatuh yakni:

- a). Kalau suami meninggalkan istri selama tiga bulan atau lebih jalan darat dan tidak memberikan nafkah.
- b). Kalau suami meninggalkan istri selama enam bulan atau lebih jalan laut dan tidak memberikan nafkah.
- c). Kalau suami menggantungkan istri dengan tidak bertali suatu kata kiasan yang suami tidak memperlakukan istri sebagai seorang istri, tetapi juga tidak menceraikannya.

Sementara menurut Dodi Ahmad Fauzi¹³ ada beberapa faktor atau alasan penyebab terjadinya perceraian antara lain adalah sebagai berikut:

- a). Ketidak harmonisan dalam rumah tangga

¹² pasal 19 peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

¹³ Fauzi, *Perceraian Siapa Takut*, Restu Agung, Anggota IKPAI Jakarta.

Alasan tersebut diatas adalah alasan paling kerap dikemukakan oleh pasangan suami istri yang akan bercerai. Ketidak harmonisan bias disebabkan oleh berbagai hal antara lain krisis keuangan, krisis akhlak dan adanya orang ketiga.

b.) Krisis moral dan akhlak

Selain ketidak harmonisan dalam rumah tangga, perceraian juga sering memperoleh landasan berupa krisis moral dan akhlak yang dapat dilalaikannya tanggung jawab oleh suami ataupun istri, poligami yang tidak sehat, penganiayaan, pelecehan dan keburukan pelaku lainnya yang dilakukan baik oleh suami ataupun istri misalnya mabuk, pezina tindakan criminal, bahkan utang piutang.

c). Perzinaan

Disamping itu, masalah lain yang dapat mengakibatkan terjadinya perceraian adalah perzinaan yaitu hubungan seksual diluar nikah yang dilakukan suami maupun istri.

c. Dampak Perceraian

Dari masa dahulu dimana orang belum mengenal peradaban yang modern, perceraian sudah menjadi masalah yang cukup rumit, lebih-lebih pada masa sekarang dimana orang-orang telah dipengaruhi peradaban yang modern, pergaulan yang bebas, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi manusia. Kenyataan menunjukkan sebagai akibat perceraian menyebabkan keadaan yang negatif, dari kehidupan anak-anak yang akibat perceraian menyebabkan keadaan yang negatif, dari kehidupan anak-anak yang dihasilkan dari pernikahan itu.¹⁴ Hal semacam itu bagi anak-anak akan menimbulkan kegelihan didalam hidupnya akan membawa akibat yang tidak diinginkan. Perceraian membawa pengaruh yang besar kepada suami istri, anak-anak, harta kekayaan maupun masyarakat dimana mereka hidup.

Dampak perceraian akan berakibat pada anak antara lain:

- a). Anak kurang mendapat perhatian kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.

¹⁴ Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam. Attahiriyah*, (Jakarta:2004), hlm 380

- b). Kebutuhan fisik maupun fisis remaja menjadi tidak terpenuhi keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan atau tidak mendapat kompensasi serta anak-anak tidak pernah latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila.
- c). Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan mengontrol diri dengan baik.
- d. Dampak Terhadap Mantan pasangan Suami / Istri

Constance Ahrons¹⁵ mengemukakan bahwa ikatan yang terjadi antara anak dengan ayah-ibunya yang tidak serumah lagi membentuk sebuah sistem keluarga yang disebut “*a binuclear familysystem*”. Sistem keluarga ini terjadi dari dua keluarga batih yang merupakan keluarga orientasi dari si anak dan tetap berhubungan satu sama lain. Masing-masing keluarga ini mempunyai hak dan kewajiban untuk memelihara, merawat dan mendidik anak mereka. Yang menjadi pusat orientasi anak diantara dua keluarga ini tergantung dari kesepakatan antara mantan suami istri. Ada yang menentukan keluarga ayah merupakan keluarga

¹⁵ Ahrons, *Keluarga Binuclear Dua Rumah tangga Satu Keluarga Gaya Hidup Alternatif*, 19

orientasi yang lebih utama daripada keluarga ibu atau sebaliknya, dan keluarga ayah mempunyai kedudukan orientasi yang sama dengan keluarga ibu.

Akibat perceraian adalah suami istri hidup sendiri-sendiri, suami/istri dapat bebas menikah lagi dengan orang lain, perceraian membawa konsekuensi yuridis yang berhubungan dengan status suami istri dan anak serta terhadap harta kekayaan. Misal bagi bekas suami mendapat gelar sebagai duda dan bagi bekas istri mendapat gelar sebagai janda, untuk bekas istri dapat menikah lagi setelah masa iddah berakhir baik dengan bekas suami atau dengan bekas istri. Persetubuhan antara bekas suami dan bekas istri dilarang, sebab mereka sudah tidak terikat lagi dalam pernikahan yang sah. Dengan adanya perceraian akan menghilangkan harapan untuk mempunyai keturunan yang dapat dipertanggungjawabkan perkembangan masa depannya. Perceraian mengakibatkan kesepian dalam hidup, karena kehilangan partner hidup yang mantap, karena setiap orang tentunya mempunyai cita-cita supaya mendapatkan partner hidup yang abadi. Jika partner yang diharapkan itu hilang akan menimbulkan kegoncangan

seakan-akan hidup tidak bermanfaat lagi karena tiada tempat untuk mencurahkan dan mengadu masalah-masalah untuk dipecahkan bersama. Jika kesepian ini tidak segerah diatasi akan menimbulkan tekanan batin, merasa rendah diri, dan merasa tidak mempunyai harga diri lagi. Setelah perkawinan putus karena perceraian maka suami istri bebas kawin lagi dengan ketentuan bagi bekas istri harus memperhatikan waktu tunggu.

e. Dampak Terhadap Anak

Menurut Cole mengatakan ada enam dampak negative utama yang dirasakan oleh anak-anak akibat perceraian yaitu:¹⁶

a). Penyangkalan

Penyangkalan adalah salah satu cara yang sering digunakan untuk mengatasi luka emosinya dan melindungi dirinya dari perasaan di khianati dan kemaran. penyangkalan yang berkepanjangan merupakan indikasi bahwa anak yakin dialah penyebab perceraian yang terjadi pada orang tuanya.

b). Rasa malu

Rasa malu merupakan adalah suatu emosi yang berfokus pada kekalahan atau penyangkalan moral, membungkus kekurangan diri dan membuat kondisi fasif atau tidak berdaya.

c). Rasa bersalah

Rasa bersalah adalah perasaan melakukan kesalahan sebagai suatu sikap emosi umumnya menyangkut konflik emosi yang timbul dari kontroversi atau yang dihayalkan dari standar moral atau sosial baik dalam tindakan atau pikiran. Perasaan ini timbul karena adanya harapan yang tidak terpenuhi, perbuatan yang melanggar norma dan moral yang berlaku,serta adanya perbuatan yang bertentangan dengan kata hati. Anak biasanya lebih percaya bahwa perceraian orang tua disebabkan oleh diri mereka sendiri, walaupun anak-anak yang lebih besar telah mengetahui bahwa perceraian itu bukan salah mereka,tetap saja anak merasa bersalah karena tidak menjadi anak yang lebih baik.

d). Ketakutan

Anak menderita ketakutan karena akibat dari ketidakberdayaan mereka dan ketidakberdayaan yang disebabkan oleh perpisahan kedua orang tuannya. Anak menunjukkan ketakutan ini dengan cara menangis atau berpegangan erat pada orang tuannya atau memilih kebutuhan untuk bergantung pada benda kesayangannya seperti boneka

e). Kesedihan

Kesedihan adalah reaksi yang paling mendalam bagi anak-anak ketika orang tuannya berpisah. Anak akan menjadi sangat bingung jika hubungan orang tuannya tidak berjalan baik terutama jika mereka terus menerus menyakiti entah secara fisik maupun verbal.

f). Rasa marah atau kemarahan

Beberapa anak khususnya menunjukkan kemarahan mereka pada orang tua yang ditinggal bersama mereka, karena mereka merasa aman melampiaskan frustrasi mereka pada orang tua yang tidak meninggalkan mereka. Anak biasanya menyalahkan orang tuannya karena telah

menimbulkan ketakutan baginya yang disebabkan oleh banyaknya perubahan setelah perceraian.

Sementara menurut H.Rahayuningsih Reaksi Emosional Anak terhadap Perceraian Orang Tuanya.¹⁷ Ada beberapa reaksi emosional anak terhadap perceraian kedua orang tuannya yaitu:

- a). Penolakan, itu terjadi pada anak yang masih kecil. Biasanya diluapkan melalui cerita tentang rencana masa depan bersama.
- b). Ditinggalkan, ketika orang tua berpisah akan khawatir siapa yang akan mengurus mereka. Mereka takut akan dibuang dan ditinggalkan oleh salah satu atau kedua orang tuannya.
- c). Kemarahan dan permusuhan, anak-anak bisa mengekspresikan kemarahannya kepada teman-teman, orang tua dan anggota keluarga yang lainnya. Permusuhan terjadi bila anak menganggap orang tuannya bersalah atas apa yang terjadi.
- d). Dipresi, tanda dari dipresi bisa berupa lesu, gangguan makan dan tidur dan cedera secara fisik (biasanya dialami remaja).
- e). Ketidak dewasaan, perkembangan mental anak mungkin akan mundur ketahapan dimana mereka benar-benar merasakan dicintai oleh orang tuannya, jauh hari sebelum perpisahan

¹⁷ H.Rahayuningsih (2013) Reaksi Emosional Anak terhadap Perceraian Orang Tuanya. Tersedia di www.vevale.com [diakses tanggal 10 desember 2021]

terjadi. Mereka akan merasa marah kepada orang tua yang mereka anggap telah merusak atau merampas kebahagiaan masa kecilnya.

- f). Menyalahkan diri sendiri, anak-anak sering merasa bertanggung jawab atas perpisahan orang tuannya. Mereka akan mencoba membujuk agar orang tuannya kembali rujuk dengan berjanji akan yang berperilaku lebih baik lagi .

f. Dampak Terhadap Harta Kekayaan

Apabila terjadi perceraian maka perikatan akan menjadi putus dan kemudian dapat diadakan pembagian kekayaan perikatan tersebut, jika ada perjanjian perkawinan pembagian ini harus dilakukan menurut perjanjian tersebut. Dalam suatu perceraian dapat berakibat terhadap harta kekayaan yaitu harta bawaan dan harta perolehan serta harta gono-gini/harta bersama. Untuk harta bawaan dan harta perolehan tidak menimbulkan masalah karena harta tersebut tetap dikuasai dan adalah hak masing-masing pihak. Apabila terjadi penyatuan harta karena perjanjian penyelesaiannya juga disesuaikan dengan kekuatan perjanjian dan keputusan. Harta brersama atau gono-gini adalah harta yang dihasilkan dari suatu perkawinan baik oleh pihak suami saja/ kedua-

duanya harta yang diperoleh secara bersama-sama dalam suatu perkawinan. Pembagian harta bersama yaitu dibagi dua separoh untuk bekas suami dan dua separoh untuk bekas guna mengetahui apakah si-anak sudah rasyid atau belum bisa dilakukan dengan penyerahan atas sejumlah tertentu dari kekayaan sebagai percobaan. Dalam percobaan ini dapat diketahui si anak itu sudah mampu menggunakan uang dalam arti efektif dan disertai pertanggung jawaban atau belum. Jika sudah mampu maka harta kekayaan diserahkan sepenuhnya kepada anak tersebut. Apabila belum mampu sehingga uang itu digunakan yang tidak ada manfaatnya dan dihambur-hamburkan saja secara tidak bertanggung jawab.

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku berasal dari bahasa Inggris yaitu *behavior* atau *activity*, yang didefinisikan sebagai reaksi yang dilakukan organisme yang dapat diamati secara objektif atau umum.¹⁸ Secara etimologi kata perilaku merupakan bentuk kata abstrak

¹⁸ Syamsudi, *kurikulum dan Pembelajaran fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD* (Bandung:1990)

(*noun*). Perilaku diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap tidak saja badan atau ucapan. Perilaku atau tingkah laku yang ekuivalen dengan kata *behavior* dalam bahasa Inggris merupakan daya gerak (gerakan) manusia secara biologis yang didasarkan pada syaraf yang terdiri atas komposisi sel-sel yang disebut neuron.

Perilaku atau tingkah laku manusia secara umum digolongkan ke dalam dua bagian yaitu:¹⁹

1. *Responden Behavior*, yaitu tingkah laku bersyarat dan tidak sengaja selalu bergantung kepada stimulus.
2. *Operant Behavior*, yaitu tingkah laku yang disengaja dan tidak selalu bergantung pada stimulus.

Seorang ahli psikologi yaitu Sigmund Freud dalam mengatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga sub system dalam kepribadian manusia yaitu: Id, ego dan super ego. Sementara Lewin Gestalt menyatakan bahwa perilaku adalah hasil interaksi antar person (individu atau orang tersebut) dengan *environment* (lingkungan psikologisnya) sedangkan menurut aliran

¹⁹ Soemanto Nasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 9

holism dan behaviorisme menyatakan bahwa perilaku pada hakikatnya ialah merupakan proses intraksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia makhluk hidup.

Max Weber menjelaskan perilaku sosial dengan tindakan sosial.²⁰ Menurut perilaku sosial adalah terjadinya suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat yang semuanya memberisi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi sipelaku mempunyai arti subyektif. Mereka dimaksudkan pelaku hendak mencapai satu tujuan, atau ia didorong motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Weber mengklarifikasikan mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi beberapa bagian yaitu:

²⁰Veeger, *Realitas Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm.4

- a). Kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan sebuah komunitas.
- b). Kelakuan yang berorientasi kepada nilai. Berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kebersamaan dan persaudaraan.

Keterkaitan perilaku dengan sosial adalah apabila perilaku berubah menjadi sosial. Maksudnya apabila arti subjektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan memperhitungkan kelakuan orang lain serta mengarahkannya kepada kebiasaan umum. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berintraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu sifatnya cenderung konsisten dan stabil, sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial itu adalah perilaku yang sama diantara anggota-anggota masyarakat sebagai pernyataan sikap terhadap sesuatu

(rangsangan atau lingkungan) yang menyangkut kepentingan yang dijadikan kebiasaan umum.

b. Teori perilaku sosial

Macam-macam teori perilaku sosial menurut Sarlito²¹ dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud dengan perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lainpun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri, dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktivitas-aktivitas mereka.

2) Perilaku yang kurang sosial (*Under Social Behavior*)

²¹Sarwono Sarlito, *Psikologi Sosial Remaja*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika 2009), hlm.28

Timbul jika kebutuhan inklusi kurang terpenuhi, misalnya sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecendrungan orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dengan kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata ada kecendrungan introvert dan menarik diri, bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur diruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarnya adalah bawa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

3). Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*)

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi, tapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan, orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (exhibitonistik). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sehingga menyebutkan namanya

sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Sebagai makhluk sosial seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang didasarkan naluri semata atau melalui proses pembelajaran tertentu, dan berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini bisa disebut perilaku sosial.

3. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian perilaku keagamaan

Pengertian perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan, gerak, dan tindakan.

²²Sedangkan keagamaan memiliki makna tersendiri, keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki imbuhan *ke-* dan *-an* sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama terdiri dari huruf “a”

²² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 76

yang berarti tidak dan gam yang berarti pergi dan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa agama memiliki arti tidak pergi, tetap atau diwarisi turun temurun. Dalam bahasa arab agama disebut sebagai al-din yang berarti undang-undang hukum, menguasai, menundukan, patuh, balasan dan kebiasaan.

Keagamaan berasal dari kata agama yang secara etimologi berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari kata “ a” yang berarti tidak dan “gama” berarti kacau, sehingga agama dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju ketertiban.

Perilaku keagamaan adalah perilaku manusia yang didapatkan atas kesadaran tentang adanya maha kuasa atau tingkah laku manusia yang didasarkan atas sifat-sifat yang didasarkan ajaran-ajaran agama.

b. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma agama tertentu. Dalam hal ini norma-norma agama dapat dijadikan kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar

sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Bentuk dari perilaku keagamaan yang sering dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama sedikitnya dua orang satu sebagai imam dan satunya lagi sebagai makmum.²³

2) Pengajian

Menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar membaca agama islam yang berlangsung dlm kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan langsung oleh seorang guru ngaji.

3) Yasinan

Kegiatan yasinan yang dilakukan masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga dikalangan remaja putra maupun putri. Yasinan

²³ J. Dwi Narwoko & Bogong Suyanto, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*,(Jakarta:Perdana Media Group,2014)hlm,225

adalah sebuah kegiatan membaca surat yasiin secara bersama-sama yang dipimpin oleh kaum, biasanya yasinan juga dilengkapi dengan membaca Al-fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan diaminin oleh para jama'ah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan dimana manusia itu tinggal, Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep islam tentang manusia, terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan makhluk dengan khalik secara fitrah. Anugrah tersebut berupa dorongan naluri,perangkat indrawi dan kemampuan akal.

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan tetapi paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum

memasuki angku sekolah.²⁴ Islam juga menganjurkan supaya kita sekalian menjaga keluarga agar tidak ada salah satu diantara keluarga kita yang terlepas dari perhatian orang tua.

2. Faktor masyarakat

Lingkungan eksternal yang mempengaruhi kehidupan atau perilaku sosial keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang dimana mereka hidup berkelompok. Masyarakat itu bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak-anak remaja maupun orang dewasa, oleh karena itu perlu membangun masyarakat yang berdasarkan norma-norma budaya yang bernilai islam.

5. Perkembangan dan Perubahan pada Remaja

Remaja merasakan bukan anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

²⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta,1993)hlm,19

Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja itu, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Hal ini tampak dalam tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat .²⁵

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja

Sejak di dalam kandungan hingga lahir individu tumbuh menjadi anak, remaja atau dewasa. Hal ini berarti terjadi proses perubahan Remaja pada diri setiap individu. Aspek-aspek yang dialami oleh setiap individu meliputi fisik, kognitif, maupun psikososialnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan individu yakni:²⁶

- a. Faktor endogen (nature) dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya. Misalnya: postur tubuh, bakat, minat, kecerdasan, kepribadian dan sebagainya.

²⁵ Sofyan, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: ALVEBETA CV,2017)hlm19

²⁶ Dariyono, *Psikologi Perkembangan Remaja*,(Bogor selatan:Ghalia Indonesia 2014)hlm,15

- b. Faktor exogen (nurtune) pandangan faktor exsogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.
- c. Intraksi antara endogen dan exsogen dalam kenyataannya masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan,karena kedua faktor itu saling mempengaruhi sehingga terjadi intraksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu.

2. Perubahan fisik remaja

Perubahan fisik remaja yaitu terjadinya perubahan secara biologis yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan organ seks sekunder.

2. Perubahan hormonal remaja adalah merupakan awal dari masa pubertas remaja yang terdiri sekitar usia 11-12 tahun, perubahan ini erat hubungannya dengan perubahan di dalam otak yakni hypothalamamus, suatu bagian organ otak yang bertugas untuk mengkoordinasi atau mengatur fungsi-fungsi seluruh system jaringan organ tubuh.

6. Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntut oleh norma-norma islam sebagai satu-satunya agama Allah. Mereka adalah masyarakat yang sungguh-sungguh menjaga diri agar tidak terjatuh secara sengaja kedalam bentuk kedurhakaan kepada Allah. Walaupun terkadang tergelincir kedalam bentuk dosa dan maksiat mereka segerah kembali kepadanya dan bertaubat memohon magfirohnya yang sangat luas dan bertekad untuk tidak mengulangnya kembali, dan beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh masyarakat muslim diantaranya:²⁷

3. Metode ceramah

Metode berdakwah atau mengajar yang sudah lama usianya, dengan metode ini dimaksudkan bahwa keaktifan berada di pihak penceramah, sedangkan murid-murid atau jamaahnya pasif saja, keuntungan dapat memberikan ceramah kepada sekelompok besar pendengar, kekurangan ialah pendengar pasif dan sulit

²⁷ Sofyan, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: ALVEBETA CV, 2017) hlm 19

memahami materi ceramah secara mendalam dan individual.

4. Metode diskusi

Metode berdiskusi dengan cara mendiskusikan materi-materi dakwah dengan para pendengar dengan cara berdiskusi ini seseorang penceramah mengajar para muridnya untuk memikirkan bersama-sama masalah yang sedang dihadapi secara terbuka dan demokratis. Metode ini membantu terhadap pemahaman individual.

5. Metode tanya jawab

Dengan metode ini bahwa penceramah melengkapi metode ceramah dengan tanya jawab, artinya sesudah memberi ceramah lalu disediakan waktu untuk tanya jawab dengan cara demikian berarti penceramah membuka kesempatan untuk mengembangkan individu secara wajar.

3. Metode Problem Solving

Metode berdiskusi yang menekankan pada usaha pemecahan masalah, materi dakwah berkisar pada hal-hal yang problematis sehingga mengundang murid berfikir kreatif. Metode ini tidak berdiri sendiri akan

tetapi berkaitan dengan metode lain yaitu metode diskusi.

4. Metode peragaan

Cara berdakwah dengan memberikan alat-alat bantu baik berupa alat bantu untuk mata ataupun telinga, alat peraga ini dinamakan “audiovisual aids” contoh: menerangkan soal sholat, lalu guru memberikan contoh bagaimana sholat yang baik dan benar serta cara-cara menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²⁸

Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara peneliti dalam

²⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Janis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm 5

mengumpulkan data dan menganalisis data secara mendalam serta mencari solusi dari permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Selain itu Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk melihat kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan secara obyektif realitas tentang dampak kawin cerai terhadap perubahan perilaku sosial anak di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumawa.

2. Kehadiran peneliti

Peneliti berperan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya dilokasi penelitian mutlak diperlukan. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi obyek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung untuk memperoleh data secara empiris sesuai dengan keadaan dilapangan. Sebagai instrument kunci peneliti melibatkan diri secara langsung dan menjadi pengamat penuh dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.. Hal yang meletarbelakangi dalam pemilihan lokasi ini yaitu:

- a. Sumber masalah bersal dari subjek penelitian yang ada di lokasi yang dalam hal ini perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh dalam masyarakat muslim

- b. Karena di Desa Ongko sudah banyak keluarga tidak utuh akan tetapi masih banyak yang kurang memahami dampak-dampak yang terjadi pada perilaku sosial keagamaan.

Selain itu, situasi di lapangan juga sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses informasi untuk melakukan penelitian.

4. Sumber Data

Dalam buku sugiyono bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder²⁹ yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu Semua orang yang menjadi korban keluarga tidak utuh di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa
- b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan pengumpulan data adalah dari hasil observasi berupa foto, arsip yang relevan, dan catatan-catatan.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 157

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur-prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi dalam hal ini lebih umum, dibandingkan dengan observasi terstruktur dan tersistematis sebagaimana yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami perilaku subyek secara apa adanya. Hal ini berbeda dengan observasi pada penelitian kuantitatif yang membatasi observasi pada ringkasan berupa angka-angka dalam mengamati subyek penelitian. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami (naturalsettings). Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan ialah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian .

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Didalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan.

Jadi peneliti akan menggunakan observasi non partisipan karena dalam observasi non partisipan peneliti tidak ikut didalam kehidupan yang akan diobservasi dan secara terpisah karena peneliti tugasnya sebagai pengamat. Didalam hal ini peneliti bertindak sebagai penonton saja tanpa harus mengambil bagian didalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, untuk mengamati secara langsung letak geografis, merekam,

memotret, mempelajari, dan mencatat atau tingkah laku atau fenomena serta kondisi lingkungan yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukaran informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi maka dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena mengacu pada pedoman, dan mendalam sehingga peneliti lebih mudah melakukan wawancara dengan responden, sehingga pihak yang diajak wawancara lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya.³⁰

Metode wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data tentang Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dari keluarga tidak utuh dalam Masyarakat

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpratif, intraktif dan konsektruktif (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm. 106-107

Muslim studi kasus di Desa Ongko Kec.Empang Kab.Sumbawa. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan orang yang memiliki keluarga tidak utuh sebagai data primer, Kepala Desa dan warga masyarakat sebagai data sekunder.

3.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial metode ini adalah yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian memegang peran penting. Peneliti dalam mendapatkan informasi yang dihasilkan dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundangan, catatan geografik, dan lain-lain. Peneliti juga mencatat berbagai hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan rumusan masalah dan dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan Seperti mengutip di buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan

analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti meminta data dokumen berupa file dan foto sebagai pelengkap dokumentasi untuk bahan peneliti.

6. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan

yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.³¹

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurai isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpratif, intraktif dan konsektruktif (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm. 132

sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah selesai di lapangan.

Adapun analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah; setelah data didapatkan melalui teknik pengumpulan data, data yang didapatkan direduksi terlebih dahulu, kemudian di sajikan dan terakhir membuat kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti

akan membuat kesimpulan atau verifikasi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga dapat membandingkan hasil tersebut dengan cara menganalisisnya secara deduktif ke induktif terkait dengan perilaku sosial keagamaan remaja dalam perubahan keluarga dan masyarakat muslim di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis data sehingga dapat dipercaya. Agar data temuan yang diperoleh valid, berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang perlu peneliti lakukan antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³² Dengan perpanjangan ini maka peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 327.

secara mendalam dan lebih luas sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk memperoleh data yang valid. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu salah atau tidak.³³ Peneliti juga menambah wawasan dengan membaca berbagai buku referensi dan jurnal-jurnal serta dokumen yang berkaitan dengan temuan yang akan diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari individu (informan) yang berbeda, sumber data (wawancara, observasi, maupun dokumen), serta metode pengumpulan data Triangulasi

³³Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 370.

H.Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan

Di bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuradukan fakta terlebih dahulu.

Untuk judul bab paparan data dan temuan dibuat judul bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan tidak harus menurunkan kembali kata “Paparan Data dan Temuan” tersebut sebagai judul bab.

BAB III Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yakni tentang Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dalam Perubahan Keluarga dalam Masyarakat Muslim

BAB IV Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah dibahas mulai dari bab 1 sampai bab 3 dan saran dari penelitian secara keseluruhan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Ongko

Desa ongko merupakan nama kampung yang sudah terkenal sejak pra kemerdekaan. Pada awalnya nama ini muncul sekitar tahun 1930-an pada masa penjajahan Belanda. Nama Ongko ini berasal dari kata Ongkona Arungge artinya daerah kekuasaan Arung. Dikatakan Angkona Arungge karena tempat peristirahatan Arung atau perburuan Rusa para arung-arungan saat itu. Arung disini adalah keturunan raja Maiwa. Kemudian pada masa-masa perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia Ongko pada saat itu diduduki oleh pasukan DI (Darul Islam) yang di pimpin oleh Kahar Muzakkar pada sekitar tahun 1963. Sekitar tahun 1967 nama Ongko makin dikenal.³⁴ Sampai pada saat masuknya pasukan dari Jawa yang di kenal dengan nama tentara Siliwangi, yang datang untuk memberantas pasukan DI (Darul Islam).

³⁴ Isa Antasari, *Wawancara* 4 februari 2022

Pengamatan lapangan yang dilakukan penulis serta “cerita lepas” yang berkembang di tengah masyarakat, Desa Ongko merupakan salah satu desa diantara 9 Desa yang ada di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu Desa Ongko terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Ongko, Dusun Perigi, Dusun Binakarya, Dusun Latoa, dan Dusun Maja. Kemudian pada tahun 2012 kendala utama yang dialami oleh Desa Ongko adalah prasarana jalan utama desa yang menghubungkan dengan dusun lain yang ada di sekitarnya masih sangat memprihatinkan, karena banyaknya lubang-lubang pada jalan utama yang menghubungkan Desa Ongko dengan Dusun atau Desa lain yang ada di Kecamatan Empang.

Terlebih lagi pada saat musim hujan jalan tersebut akan tergenang dengan air dan akan mengganggu kenyamanan serta menghambat warga dalam menjalankan aktivitasnya. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu prasarana jalan bagi kemajuan perekonomian desa yang cukup memadai sehingga mulai memperbaiki jalan dengan jalan yang beraspal supaya mudah menghubungkan dengan Dusun lain atau Desa lain yang ada di Kecamatan Empang.

Dari lima Pembagian dusun yang ada di desa Ongko Kecamatan Empang yang menjadi pusat penelitian yaitu di dusun Ongko karena banyak ditemukan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dalam Perubahan Keluarga dalam Masyarakat muslim di yang ada di Desa Ongko. Asal mulanya terjadi perubahan keluarga di dalam masyarakat Muslim menurut salah satu warga yang ada desa di Ongko ialah karena salah satu keluarga merasa kekurangan ekonomi untuk biaya kehidupan sehari-hari sehingga mereka mengambil tindakan untuk pergi merantau supaya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dari itulah perubahan status didalam keluargapun terjadi sekita salah seseorang meninggalkan keluarganya untuk mencari nafka tetapi setelah itu perekonomian keluarga sudah mulai membaik tapi keluarga mereka secara pelan-pelan mengalami perubahan yaitu salah satunya berakhir pada perceraian sehingga perubahan di dalam keluarga terjadi. Keluarga yang dulu utuh kini terpisahkan karena faktor ekonomi dan lain sebagainya.

2. Demografis Desa ongko

a. Batas Wilayah

Tabel 1.1

No	Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Banda	Tarano
2	Sebelah Selatan	Jotang	Empang
3	Sebelah Timur	Mata	Tarano
4	Sebelah Barat	Batulanteh	Tarano

Sumber Data: Profil Desa Ongko 2021

b. Keadaan Tipografi

Secara umum keadaan tipografi desa Ongko adalah berada di dataran rendah. Wilayah Dusun Ongko, Dusun Perigi, Dusun Binakarya, Dusun Latoa dan Dusun Maja berada di dataran rendah.³⁵

c. Luas Wilayah

Tabel 1.2

³⁵ Dokumentasi, *Profil Desa Ongko*, dikutip tanggal 7 Februari 2022

Luas Pemukiman	52 ha/m ²
Luas Persawahan	1.189 ha/ma
Luas Perkebunan	224 ha/m ²
Luas kuburan	4 ha/m ²
Luas Pekarangan	47 ha/m ²
Luas Taman	-ha/m ²
Perkantoran	0.50 ha/m ²
Luas Prasarana Umum Lainnya	8 ha/m ²
Total Luas	1.477.5.ha/m ²

Sumber Data :Profil Desa Ongko 2021

d. Iklim

Iklim desa Ongko sebagaimana desa-desa lain yang ada di wilayah Indonesia adalah beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya dimulai dari bulan Oktober sampai Maret dan pada musim ini masyarakat yang berprofesi sebagai petani khususnya

memanfaatkannya untuk bercocok tanam disawah yaitu menanam padi.

Sedangkan musim kemarau jatuh pada bulan April sampai bulan September masyarakat menggunakan lahan persawahan, perkebunan maupun ladang untuk bercocok tanam sejenis jagung ditanam di ladang, dan sayur-sayuran di sawah dan juga di kebun.

B. Keadaan Sosial Penduduk di Desa Ongko

1. Keadaan Sosial Penduduk

a. Jumlah Penduduk Desa Ongko

Penduduk desa ongko terdiri dari 765 KK dengan total jumlah jiwanya 2.373 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki.

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Desa Ongko	
Perempuan	1.200 orang
Laki-laki	1.173 orang
Total	2.373 orang

Sumber data : Profil Desa ongko 2021

Data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang ada di desa Ongko.

b. Data TKW (Tenaga Kerja Wanita) Desa Ongko

Tabel 1.4

Nama			
1	Masani	13	Karlina
2	Nurhidayati	14	Beng
3	Adenia Komalasari	15	Aisyah
4	Ayu	16	Sahela
5	Sumiati	17	Kora
6	Suhaemi	18	Suri
7	Murdiah	19	Naning
8	Wasri Tasyah	20	Ica
9	Mariani	21	Erni
10	Lia	22	Eti
11	Aisyah	23	Iyu
12	Eni	24	Rabayah

Sumber : Profil Desa ongko 2021

Data yang dipaparkan di atas adalah jumlah TKW yang ada di desa Ongko. Dilihat dari data tersebut banyak ibu rumah tangga dan anak remaja yang menjadi TKW untuk memperbaiki perekonomian keluarganya sehingga ada perubahan di dadalam keluarga dari segi ekonomi sebelum dan sesudah menjadi TKW.

c. Data Penduduk Meninggal

Tabel 1.5

No	Nama Dusun	Jumlah
1	Dusun Ongko	21 Orang
2	Dusun Perigi	11 Orang
3	Dusun Maja Luar	12 Orang
4	Dusun Maja Dalam	8 Orang
5	Dusun Bina Karya	6 Orang
6	Dusun Latoa	8 Orang

Sumber data: Dokumen Data Penduduk Meninggal Desa

Ongko 2018-2022

d. Tingkat kesejahteraan

Pada umumnya masyarakat desa Ongko memiliki potensi daya alam yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya luas sawah dan lahan pertanian lainnya seperti

ladang dan perkebunan yang bisa ditanam tanaman yang bisa dipanen dalam waktu cepat misalnya sayur-sayuran, cabe, tomat, dan sebagainya. Sedangkan di ladang mereka bisa menanam tanaman jangka panjang seperti kelapa manga dan lain sebagainya.

e. Tingkat pendidikan masyarakat

Pada dasarnya pendidikan sangatlah penting apalagi di dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik sumber daya manusia yang dapat mendorong produktivitas pembangunan pemerintah yang terus berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menyediakan berbagai program belajar di luar sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan pendidikan masyarakat meningkat dan berkurangnya masyarakat yang buta huruf serta meningkatnya pendidikan didalam kalangan masyarakat.

Pendidikan masyarakat di Desa Ongko masih sangat rendah karena sebagian orang tua saja yang menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan tinggi, dan sebagaiannya disuruh bekerja keluar negeri, sebagaimana yang tergambarkan dalam tabel berikut:

Tingkat pendidikan di desa Ongko

Tabel 1.6

No	Tingkat Pendidikan	Laki - laki	Perempuan
1	TK	76	81
2	SD	312	314
3	SMP	213	211
4	SMA	214	213
5	D2	26	21
6	S1	62	47
Jumlah		903	887

Sumber data : Profil Desa Ongko 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Ongko sudah cukup meningkat sampai jenjang SMA, tetapi untuk yang lanjut ke pendidikan tinggi masih minim dikarenakan keadaan ekonomi masyarakat masih minim.³⁶ Namun sudah ada kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi penerusnya.

f. Keadaan Ekonomi

³⁶ Dokumentasi, Profil Desa Ongko, dikutip tanggal 9 Februari 2022

1). Mata pencarian

Tabel 1.7

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Peteni	599 orang	437 orang
Berternak	460 orang	7 orang
Tukang kayu	5 orang	-
Tukang ojek	6 orang	-
Buruh tani	264 orang	87 orang
PNS	34 orang	9 orang
Jumlah	1368	540

Sumber Data : Profil Desa Ongko 2021

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam profil desa bahwa masyarakat desa Ongko mata pencahariannya adalah bertani, berternak, tukang kayu, tukang batu, tukang ojek, buruh tani, beberapa PNS dan ada yang merantau keluar daerah untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2). Mata pencarian sampingan

Masyarakat di Desa Ongko memiliki beberapa mata pencarian sampingan seperti online shoop, pedagang kaki

lima, bakulan, buruh tani, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan ekonomi dari hasil pekerjaan pokok yang mereka dapatkan.

2. Keadaan Bidang Keagamaan Desa Ongko

Tabel 1.8

Kegiatan –kegiatan keagamaan	
Yasinan	30 orang
Sarakal	12 orang
Sholawatan	10 orang
Jumlah	52 orang

Sumber Data: Profil Desa 2021

Masyarakat di desa Ongko sangat memegang erat nilai keagamaan dan kebudayaan. Oleh karena itu, nilai keagamaan sangat diprioritaskan oleh masyarakat kepada anak-anak dan remaja maupun orang tua karena mayoritas penduduk desa ongko memeluk agam islam.

C. Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dari Keluarga Tidak Utuh di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan kepala desa Ongko yaitu:

“Bahwa perilaku sosial keagamaan remaja yang dilihat oleh kepala desa Ongko pada keluarga tidak utuh ialah ada remaja yang kelihatan nakal setelah keluarganya tidak utuh tetapi ada juga remaja yang lebih menjaga sikap dan sopan santun setelah terjadi ketidak utuhan didalam keluarganya, serta rajin sholat, mengaji serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang ada di desa.”³⁷

Wawancara dengan remaja yang mengalami keluarga tidak utuh dalam bentuk perceraian yaitu atas nama Erni wati ialah:

“Saudari Erni Wati mengatakan saat kecil sangat minder dengan teman-temannya karena teman-temannya memiliki keluarga yang utuh sedangkan dia tidak, Semenjak orang tuanya berpisah dia dibesarkan oleh nenek dan kakeknya jadi hanya kasih sayang dari nenek dan kakek saja yang didapatkan sementara kasih sayang dari kedua orang tuannya tidak pernah didapatkan sama sekali.”³⁸

Selanjutnya wawancara dengan saudari Delsi yang mengalami keluarga tidak utuh akibat perceraian juga yaitu:

“Saudari Delsi mengatakan sangat sedih ketika orang tuanya berpisah dan merasa kesepian karena ditinggal oleh kedua orang tuannya, ibunya setelah berpisah dengan ayahnya pergi menjadi TKW, sementara ayahnya pulang ke keluarganya dan dia tinggal bersama nenek ibu dari ibunya.

³⁷ Masbuana, Wawancara 07 Februari 2022

³⁸ Erni Wati, Wawancara 13 Februari 2022

Dan saat itu dia selalu minder dan iri sama teman-temannya yang memiliki keluarga yang utuh sementara dia hidup dibawah asuhan nenek.”³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa ongko ialah bahwa saudari Delsi benar-benar hidup dibawah asuhan neneknya sejak kecil karena orang tuanya berpisah, dan sampai sekarang dia hanya mendapat kasih sayang dari seorang nenek saja.

Selain itu juga wawancara selanjutnya dengan saudari Juanda yang mengalami keluarga tidak utuh yaitu dalam bentuk perceraian juga yaitu:

“Saudari Juanda mengatakan ketika orang tuanya berpisah dia merasa sedih dan minder dari teman-temannya dari saat itulah dia harus tinggal dengan orang tua tunggal, tetapi walaupun hidup dengan orang tua tunggal dia masih mendendapat kasih sayang dari kedua pihak keluarga dan komunikasi dengan orang tua masih tetap berjalan lancar walaupun orang tua sudah berpisah.”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan ialah bahwa saudari Juanda tinggal dengan ibunya setelah orang tuannya berpisah, namun ketika saudari juanda beranjak remaja ibunya pergi menjadi TKW untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki perekonomian keluarga dan

³⁹ Delsi, Wawancara 10 Februari 2022

⁴⁰ Juanda, Wawancara 14 Februari 2022

dari saat itulah saudari Juanda tinggal dengan neneknya, tetapi walaupun saudari Juanda tinggal dengan neneknya dia tetap berkomunikasi dengan ayahnya walaupun sudah berpisah dengan ibunya, tetapi sesekali dia sering pergi ketempat ayahnya maupun keluarga dari ayahnya.⁴¹

wawancara selanjutnya dengan saudari Yuni remaja yang memiliki keluarga tidak utuh juga yaitu:

“Saudari Yuni mengatakan bahwa ketika orang tuanya berpisah dia merasa sedih dan malu bergaul dengan teman-temannya yang memiliki keluarga yang utuh, dikarenakan dirinya tidak memiliki keluarga yang utuh seperti teman-temannya dan saat itu ibunya pergi menjadi TKW setelah berpisah dengan ayahnya, sementara ayahnya menikah lagi, jadi dia dia dibesarkan oleh neneknya orang tua dari ibunya”⁴².

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan ialah bahwa sadari Yuni ini setelah orang tuannya berpisah dia tinggal dengan orang tua dari ibunya karena saat itu ibunya pergi menjadi TKW untuk membayai kehidupan anaknya supaya anaknya bisa bersekolah seperti teman-temannya yang memiliki keluarga yang utuh pada umumnya.

⁴¹ *Observasi*, 15 Februari 2022

⁴² *Yuni, Wawancara* 14 Februari 2022

Selanjutnya wawancara dengan saudari Zani remaja yang mengalami keluarga tidak utuh yaitu:

“Saudari Zani mengatakan bahwa ketika awal- awal orang tuanya berpisah dia merasa sedih, namun seiring berjalannya waktu kesedihan itu menghilang dengan sendirinya karena sudah terbiasa namun, sesekali tetap merindukan keluarga yang utuh seperti dulunya ketika melihat orang lain berbahagia dengan keluarganya mereka pergi liburan bareng dengan keluarganya sementara keluarga saya tidak”⁴³

Wawancara selanjutnya dengan saudari Martina remaja yang mengalami keluarga tidak utuh juga yaitu:

“Saudari Martina mengatakan ketika orang tuanya berpisah dia merasa sangat sedih karena kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya, untuk menghilangkan kesedihan itu dia mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat guna untuk menghibur diri sendiri dan berusaha melupakan semua kesedihan yang ada pada dirinya”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ialah bahwa saudari Martina ini benar-benar kehilangan sosok orang tuannya dan cara dia menghibur diri yaitu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di desa ntah itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial-soal yang intinya disitu ada keramaain dan

⁴³ Zani, Wawancara 15 Februari 2022

⁴⁴ Martina, Wawancara 16 Februari 2022

membuat dia lupa dengan masalah dan beban hidup yang sedang di alaminya pada saat ini.

Selanjutnya wawancara dengan saudari Dewi remaja yang memiliki keluarga tidak utuh dalam katagori ibu menjadi TKW yaitu:

“Saudari Dewi mengatakan semenjak ibunya pergi menjadi TKW dia sangat sedih karena baru pertama kalinya berpisah dengan ibunya, namun seiring berjalnya waktu terbiasa hidup tanpa asuhan ibu karena ibu harus pergi demi memperbaiki perekonomian keluarga karena hasil bekerja ayah di kampung tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga”.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan ialah bahwa ada perubahan perekonomian keluarga dari saudari Dewi setelah ibunya pergi menjadi TKW, dulu sebelum ibunya pergi menjadi TKW kebutuhan sehari-harinya sulit terpenuhi dan setelah ibunya menjadi TKW alhamdulillah perekonomian keluarganya ada peningkatan dan kebutuhan-kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi.

Wawancara selanjutnya dengan Saudara Aldi Awaludin remaja yang memiliki keluarga tidak utuh juga dalam katgori ibu menjadi TKW yaitu:

“Saudara Aldi Awaludin mengatakan ketika pertama kali ditinggal oleh ibunya menjadi TKW dia sangat sedih

⁴⁵ Dewi, *Wawancara* 23 Februari 2022

karena nanti dia akan tinggal bersama ayah dan adik-adinya dan tanpa seorang ibu di rumah yang biasanya bangun pagi-pagi menyiapkan sarapan untuk kami, namun sekarang yang menggati tugas ibu adalah ayah karena ibu harus pergi merantau demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, karena lahat yang dimiliki ayah hasilnya tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga kami,”⁴⁶
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan

dilaporkan ialah bahwa saudara Aldi Awaludin semenjak ibunya pergi menjadi TKW dialah yang mengurus semua kebutuhan rumah tangganya dikarenakan dia anak paling besar dari lima bersaudara, maka dialah yang mengurus semua kebutuhan adik-adiknya ayahnya hanya mengarahkan saja apa yang harus ia lakukan dan dari saat itulah dia terbiasa dengan semua pekerjaan rumah yang dulunya hanya dikerjakan oleh ibunya saja tetapi sekarang dia sendiri yang melakukannya dikarenakan ibunya pergi menjadi TKW untuk memperbaiki perekonomian keluarganya dan setelah ibunya pergi menjadi TKW sudah ada peningkatan perekonomian keluarga dari sebelum dan setelah ibunya menjadi TKW, setelah ibunya menjadi TKW maka dari saat itulah peran seorang ibu digantikan olehnya.⁴⁷

Berdasarkan hasil paparan di atas yang sesuai dengan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa setiap keluarga akan

⁴⁶ Aldi Awaludin, Wawancara 25 Februari 2022

⁴⁷ Observasi, 25 Februari 2022

membawa keberkahan tersendiri pada keluarganya seperti keluarga tidak utuh dalam bentuk perceraian maka dari perceraian itu masing-masing pihak akan memahami sikap dan karakternya sendiri serta bisa hidup mandiri, jika dulu kehidupannya selalu bergantung pada keluarga sekarang tidak lagi, jika dulunya malas bekerja namun setelah keluarganya tidak utuh dia jadi rajin bekerja dan melakukan hal-hal positif lainnya yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yaitu terjadinya perilaku sosial keagamaan remaja dalam keluarga tidak utuh dalam masyarakat muslim dikarenakan adanya konflik dari masing-masing keluarga misalnya keluarga dalam bentuk perceraian yaitu disebabkan karena sudah tidak ada kecocokan antara pihak laki-laki dan perempuan jadi jalan terbaik yang dilakukannya yaitu dengan cara perceraian, sementara keluarga tidak utuh dalam bentuk menjadi TKW yaitu disebabkan oleh faktor ekonomi, karena ekonomi tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari maka salah

satu anggota keluarga mau tidak mau pergi untuk menjadi TKW dan memperbaiki ekonomi keluarganya.⁴⁸

D. PRAKTEK PEMBINAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT DI DESA ONGKO KECAMATAN EMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Pembinaan sosial keagamaan remaja yang ada di desa ongko ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya:

- a. Tujuan umum, yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- b. Tujuan khusus, yaitu untuk membantu individu supaya tidak bermasalah, membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang kurang baik maupun yang telah baik supaya menjadi lebih baik.

Berikut adalah bentuk pembinaan perilaku sosial keagamaan remaja di desa Ongko:

⁴⁸ *Observasi*, 26 Februari 2022

1. Pembinaan dalam bentuk pengajian

Menurut saudari zani yang menjalankan praktek pembinaan keagamaan remaja yaitu sebagai berikut:

“Saudari Zani mengatakan bahwa pembinaan yang diadakan di desa Ongko menurut saya sangat menarik dan bisa membuat saya lupa akan setiap masalah yang saya hadapi dan bisa membantu saya untuk berfikir lebih baik lagi, pembinaan yang sering saya ikut yaitu pengajian yang diadakan setiap satu minggu sekali, maka dari mengikuti pembinaan seperti pengajian itu saya bisa tenang karena mendengar ayat-ayat suci Al-Qur’an.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapang ialah bahwa pembinaan dalam bentuk pengajian ini yang diikuti oleh saudari Zani ialah diadakan satu kali dalam satu minggu, dan Pembinaanya ialah teman-teman dari remaja masjid yang memiliki peran atau tugas sebagai devisi pembinaaan pengajian, pembinaan ini dilakukan pada hari kamis setelah ba’dah asar dan yang mengikuti pembinaan tersebut ialah remaja-remaji yang memiliki keluarga tidak utuh dan ada juga ibu-ibu dan anak-anak yang mengikuti pembinaan pengajian tersebut bersama

⁴⁹ *Observasi*, 15 februari 2022

dengan teman-teman remaja yang memiliki keluarga tidak utuh tersebut.

2. Pembinaan dalam kegiatan halal bihalal

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Dewi yang melakukan praktek pembinaan keagamaan remaja yaitu sebagai berikut:

“Saudari Dewi mengatakan menurut saya pembinaan untuk remaja yang mengalami keluarga tidak utuh itu sangat baik sekali karena bisa membantu mereka melupakan semua masalah yang dihadapinya, seperti pembinaan yang saya ikuti saat kegiatan halal bihalalan yang sering dilakukan oleh remaja masjid desa Ongko itu sangat baik menurut saya karena lewat kegiatan seperti itu kami yang mengalami keluarga tidak utuh bisa mendapatkan hiburan tersendiri dengan adanya kegiatan remaja masjid karena disetiap acara yang buat oleh remaja masjid itu ada pembinaannya dari masing-masing kegiatan seperti membaca Al-Qur’an, berpidato dan sebagainya”.⁵⁰

Menurut hasil observasi yang peneliti temui dilapangan ialah bahwa pembinaan dalam acara hala bihalal ini yang diikuti oleh saudari Dewi ialah pembinaan melalui paduan suara, disitu bakat dan kemampuan remaja yang mengalami keluarga tidak utuh dikembangkan dan utuk melatih mental mereka supaya bisa beradaptasi

⁵⁰ *Observasi*, 23 Februari 2022

dengan orang banyak, dan pembinaan pada paduan suara ini dibina oleh teman-teman remaja masjid dan karang taruna yang memiliki peran sebagai Pembina paduan suara.⁵¹

3. Pembinaan melalui kesenian

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Martina yang menjalankan praktek pembinaan melalui kesenian yaitu sebagai berikut:

“Saudari Martina mengatakan bahwa pembinaan melalui kesenian yang saya ikuti di desa Ongko ini sangat berarti bagi saya karena melalui pembinaan kesenian seperti inilah semua masalah yang ada pada diri saya terlupakan karena pada saat saya melakukan pembinaan saya merasakan artinya keberamaan, kerukunan di dalam suatu keluarga seperti pada pembinaan ini”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapang ialah bahwa pembinaan yang diikuti oleh saudari Martina ini ialah pembinaan melalui tarian, disitu teman-teman remaja masjid yang berperan sebagai Pembina tarian melatih kemampuan remaja yang mengikuti tarian tersebut supaya mereka tampil percaya diri dengan setiap gerakan yang mereka tampilkan di depan orang banyak, dan

⁵¹ *Observasi*, 17 februari 2022

⁵² Martina, wawancara, 16 februari 2022

melatih mereka supaya tidak minder dari masyarakat sekitar yang memiliki keluarga yang utuh.

4. Pembinaan dalam bentuk yasinan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Yuni yang menjalankan pembinaan praktek pembinaan melalui pembacaan yasin yaitu:

“Saudari Yuni mengatakan pembinaan dalam bentuk yasinan bersama membuat saya lebih tenang dan dekat dengan Allah serta merubah pola pikir saya dari setiap permasalahan yang saya hadapi, dengan mengikuti kegiatan yasinan setiap minggu saya jadi lebih tenang”.

Tabel 1.9

Pembinaan yasinan	Laki-laki	perempuan
Remaja masjid	20 orang	15 orang
Karang taruna	20 orang	30 orang
Remaja yang mengikuti pembinaan	20 orang	25 orang
Jumlah	60	70

Sumber Data: Profil Desa 2021

Berdasarkan hasil observasi yang ditemui peneliti dilapangan ialah bahwa pembinaan yasinan ini diadakan satu kali dalam satu minggu yaitu tepatnya pada malam jum'at setelah ba'dah isa. Pembinaan yasinan ini diadakan dimasjid yang dimana diikuti oleh semua remaja-remaja dan dibina oleh rekan-rekan dari remaja masjid yang memiliki peran sebagai pembinaan keagamaan.⁵³

5. Pembinaan dalam bentuk sholat berjama'ah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Aldi Awaludin, pembinaan yang dia ikuti yaitu sebagai berikut:

“Saudara Aldi Awaludin mengatakan setelah terjadi kelurga tidak utuh saya sekarang sering mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya yaitu sholat berjama'ah setiap waktu yang dulunya saya jarang saya lakukan kini saya sudah melakukannya dan itu merupakan tempat paling nyaman bagi saya karena saat saya sholat berjama'ah hati dan pikiran saya lebih terbuka dan lebih tenang”.

Berdasarkan praktek pembinaan yang diikuti oleh remaja yang memiliki keluarga tidak utuh ialah membuat mereka lebih tenang dan nyaman serta melupakan semua masalah yang dihadapinya dan membuat mereka sering melakukan hal-hal positif.

⁵³ *Observasi*, 18 Februari 2022

Dari semua kegiatan pembinaan yang ada diatas saya juga mewawancarai beberapa responden yang terlibat dalam pembinaan tersebut ialah:

Salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak Arif yang di wawancarai oleh peneliti mengatakan:

“Bapak Arif Selaku tokoh masyarakat di Desa Ongko mengatakan bahwa terbentuknya Pembinaan-pembinaan pada remaja yang memiliki keluarga tidak utuh dikarenakan banyaknya remaja yang memiliki keluarga tidak utuh dan mereka melakukan kegiatan-kegiatan ugal-ugalan yang membuat masyarakat menjadi resah dengan semua sikap mereka maka dari itu saya selaku tokoh masyarakat berinisiatif mengadakan kegiatan pembinaan supaya bisa mengatasi kenakalan mereka dan membuat mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya supaya mereka melupakan masalah yang ada di dalam keluarganya, dan bisa merasakan arti sebuah kebersamaan di dalam pembinaan.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Arif bahwa setelah adanya pembinaan yang diadakan oleh remaja masjid yang didukung oleh tokoh masyarakat membuat remaja sering melakukan kegiatan positif dan meninggalkan kebiasaan buruk mereka yang dulunya ugal-ugalan dan sering nongkrong tidak karuan sekarang sudah tidak ada lagi karena remaja-remaji disibukan dengan pembinaan yang diadakan oleh remaja masjid.

⁵⁴Arif, *Wawancara dan Observasi* 04 April 2022

Data diatas dikuatkan oleh ketua Karang Taruna yaitu Saudara Haerul:

“Saudara Haerul selaku ketua Karang Taruna Mengatakan bahwa kegiatan pembinaan yang ada di desa Ongko bisa membuat remaja fokus melakukan kegiatan-kegiatan positif yang sudah diterapkan oleh tim pembinaan dan membuat kondinator dari setiap pembinaan yang ada yang diikuti oleh semua remaja yang memiliki keluarga tidak utuh”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sama dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh saudara Haerul selaku ketua Karang Taruna bahwa remaja yang memiliki keluarga tidak utuh disana disibukkan oleh jadwal pembinaan yang ada di desa Ongko yang pembinaanya dari rekan-rekan remaja masjid dan karang taruna.

Menurut ketua Remaja Masjid hasil wawancara yang peneliti dijelaskan bahwa:

“Pembinaan yang ada di desa Ongko ialah dibawa bimbingan rekan-rekan Remaja Masjid dan Karang Taruna yang dimana kami berkolaborasi untuk mensukseskan acara pembinaan ini supaya remaja yang mengakami keluarga tidak utuh bisa terhibur selama kegiatan pembinaan berlangsung dan teman-teman Reamaja Masjid Mengadakan Pembinaan melalui kesenian, tarian, drama dan vocal supaya melatih mereka agar menjadi remaja yang siap dalam segala bidang, di remaja masjid kami juga membagi Pembina sesuai dengan bidangnya masing-masing agar remaja merasa nyaman selama mereka melakukan pembinaan, dan setelah pembinaan dilakukan kami selaku remaja

⁵⁵Haerul, Wawancara 05 April 2022

masjid mengadakan evaluasi yang biasanya diadakan di akhir Ramadan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapang ialah remaja masjid disana sangat antusias dalam membina remaja-remaja yang memiliki keluarga yang tidak utuh, disitu tim Pembina memberi semangat dan dukungan kemada remaja yang lagi ada masalah di dalam keluarganya, dan membimbing mereka untuk selalu melakukan kegiatan positif yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang banyak.

Peneliti wawancara dengan saudari Melly selaku Tim Pembina Drama yaitu:

“Saudari Melly mengatakan pembinaan drama ini melatih remaja untuk bisa melakukan aktivitas di muka umum dan melatih mereka dalam memerankan peran masing-masing apakah mereka bisa menguasai perannya atau tidak sesuai dengan tema drama yang kita angkat selama pembinaan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan ialah bahwa pembinaan drama ini memerlukan waktu yang sangat panjang untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan peran yang mereka mainkan, setelah Pembina merasa peran yang mereka mainkan sudah maksimal maka tim Pembina mengadakan acara pentas untuk memperlihatkan hasil binaanya kepada masyarakat, bahwa remaja yang mengalami keluarga tidak utuh tidak selamanya malu dan minder di depan masyarakat pada umumnya.

⁵⁶ Ronal, Wawancara 06 April 2022

⁵⁷ Melly, Wawancara 07 April 2022

Peneliti wawancara dengan saudari Mella selaku tim

Pembina paduan suara yaitu:

“Saudara Mella selaku Pembina paduan suara mengatakan bahwa pembinaan paduan suara ini bertujuan untuk melatih kemampuan vocal mereka dalam menyanyikan lagu-lagu Sumbawa dan membuat mereka lupa akan semua masalah yang ada di dalam keluarganya selama pembinaan berlangsung.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti dilapangan ialah bahwa pembinaan paduan suara itu sangat bermanfaat untuk remaja yang memiliki kemampuan bernyanyi, dan disitu mereka bisa mengembangkan bakat bernyanyinya yang di bina oleh Pembina khusus dari teman-teman remaja masjid dan karang taruna.

Untuk melengkapi data di atas peneliti melakukan wawancara dengan saudari Aulia selaku tim Pembina tarian yaitu:

“Saudari Aulia selaku tim Pembina tarian mengatakan bahwa pembinaan tarian ini dilakukan untuk menghibur mereka yang sedang memiliki keluarga tidak utuh, maka lewat tarian ini mereka setidaknya lupa dengan semua masalah yang ada di dalam keluarganya dan tidak merasa malu dan minder lagi dari teman-temannya yang memiliki keluarga yang utuh, karena mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan dapat menghibur orang lain dan dirinya sendiri walaupun keluarganya tidak utuh seperti keluarga yang lain”.⁵⁹

⁵⁸ Mella, Wawancara 07 April 2022

⁵⁹ Aulia, Wawancara 08 April 2022

Hasil wawancara dari semua tim pembinaan perilaku sosial keagamaan remaja dalam keluarga tidak utuh dapat ditarik kesimpulan ialah pembinaan itu diadakan bertujuan untuk melatih mental dan kemampuan remaja dalam berbagai bidang dan mengurangi kenakalan remaja di dalam masyarakat karena disibukkan dengan padatnya jadwal pembinaan yang diikutinya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA ONGKO KECAMATAN EMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Terjadinya perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh dalam masyarakat muslim yaitu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah karena faktor ekonomi yang sangat minim sehingga berakhir pada perceraian. Di dalam suatu keluarga yang mengalami perubahan di dalam keluarganya faktor utamanya yaitu kurangnya ekonomi di dalam keluarga maka dari itulah banyak keluarga tidak utuh salah satunya yaitu perceraian.⁶⁰

Dari beberapa responden yang dipilih untuk memberikan tanggapan dan penjelasannya dari berbagi pertanyaan yang dilontarkan peneliti kepadanya mengenai perilaku sosial keagamaan remaja dari keluarga tidak utuh dalam masyarakat Muslim di desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa yaitu karena faktor ekonomi.

Terjadi ketidak utuhan didalam keluarga disebabkan oleh faktor ekonomi oleh karena itu salah satu dari mereka ingin

⁶⁰ Sarwono Sarlito, *Psikologi Sosial Remaja*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika 2009), hlm.28

berpisah dan hidup sendiri-sendiri serta menjalankan kehidupan masing-masing.

Menurut teori perilaku sosial adalah perilaku yang sama di antara anggota-anggota masyarakat sebagai pernyataan sikap terhadap sesuatu yang menyangkut kepentingan yang dijadikan kebiasaan umum. Perilaku sosial keagamaan remaja terjadi karena disebabkan oleh faktor keluarga yang tidak utuh salah satu ketidak utuhan keluarga yang sering terjadi yaitu perceraian, dari perceraian itulah pertumbuhan 70% kurang sempurna karena ada remaja yang setelah orang tuanya bercerai perilaku sosial keagamaan kurang baik karena banyaknya masalah yang ia hadapi jadi remaja tersebut jadi stres, karena beban hidup yang dihadapinya, hidupnya pun menjadi ugal-ugalan dan jarang melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Sedangkan perilaku keagamaan dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma agama tertentu yang dapat dijadikan kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori perilaku sosial ialah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan

kebutuhan inklusinya, sedangkan perilaku keagamaannya yang sering dilakukan remaja ialah seperti sholat berjama'ah di masjid, mengikuti pengajian, yasinan serta kegiatan agama lainnya yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang banyak.⁶¹

Berikut adalah perilaku sosial keagamaan remaja di desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa :

1. Menghormati orang lain, pada dasarnya remaja sudah mengetahui bagaimana cara dan etika menghormati orang yang lebih tua, tetapi pada dasarnya masih ada remaja yang kurang beretika dengan orang yang lebih tua darinya.

Contoh: ketika kita jalan di depan orang yang lebih tua dari kita maka kita harus menundukan kepalah sebagai rasa hormat kita kepada orang yang lebih tua.

2. Tolong menolong, masyarakat menuntut warganya untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat tempat mereka tinggal tidak terkecuali bagi remaja, Karena remaja juga harus

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 76

belajar tentang nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Contoh: ketika ada teman yang lagi kesusahan dijalan atau dimanapun kita berada maka harus kita tolong sesama manusia kita harus saling tolong menolong.

3. Sopan santun, remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya, karena untuk meningkatkan kepedulian remaja kepada orang dan lingkungannya harus dengan sikap dan perilaku sosialnya supaya teman-temannya ikut serta dalam kegiatan sosial.

Contoh: jika kita ngobrol dengan orang yang lebih tua dari kita maka kita harus menjaga tutur kata kita dan sopan santun dalam berucap.

4. Gotong royong, remaja ikut serta dalam kegiatan gotong royong, misalnya seperti gotong royong membersihkan masjid sebelum memasuki bulan Ramadan, ikut membantu mempersiapkan tempat berlangsungnya acara khitan, syukuran, taziyah dan lain sebagainya.

Contoh: ikut serta dalam kegiatan apapun yg ada di lingkungan tempat kita tinggal supaya kegiatan itu cepat selesai dan mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat

5. Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya

Yaitu melakukan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangannya.

Contohnya: melaksanakan sholat, menjalankan puasa, membaca Al- Qur'an

6. Perilaku terhadap diri sendiri

Yaitu selalu menjaga sikap serta sopan santun dimanapun berada.

Contohnya :menerapkan sikap disiplin terhadap diri sendiri dan menerima pendapat orang lain.

7. Perilaku terhadap keluarga

Yaitu menjaga nama baik keluarga di dalam masyarakat atau dimanapun kita berada.

Contohnya: menghormati orang tua, sopan dalam perkataan maupun tindakan dan perbuatan.

8. Perilaku terhadap tetangga

Yaitu membantu tetangga yang sedang ada acara atau kegiatan lainnya.

Contohnya: selalu bersikap baik dan rama kepada tetangga dan membantu tetangga yang sedang mengalami musibah.

9. Perilaku terhadap masyarakat

Yaitu saling membantu setiap kegiatan yang ada didalam masyarakat. Contohnya: Gotong-royong serta menghargai masyarakat yang berbeda agama dengan kita.

B. PRAKTEK PEMBINAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Seiring dengan berjalanya waktu di dalam keluarga dan masyarakat maka pembinaan untuk remaja yang memiliki keluarga tidak utuh diterapkan di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁶² Pembinaan remaja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁶²Sudarsono, *Etika Islam Tentang kenakalan remaja*,(Jakarta: Rineka Cipta,1993)hlm.19

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan yaitu dilaksanakan di rumah, di sekolah, dan masyarakat. Pembinaan di rumah yaitu dilakukan oleh orang tuanya sendiri seperti memberi mereka arahan tentang apa yang harus mereka lakukan dan menjaga sopan santu dalam berkata atau bertindak dimanapun mereka berada. Sementara pembinaan disekolah yaitu dilakukan oleh guru masing-masing sebagaimana guru mendidik siswa siswinya untuk menjadi lebih baik. Dan untuk pembinaan di masyarakat mereka dapatkan di acara-acara yang diadakan oleh masyarakat misalnya melalui pengajian, tausiyah dan sebagainya.
2. Pembinaan terhadap remaja yang mengalami tingkah laku atau remaja yang mengalami hukuman karena kenakalannya yaitu :
 - a. Pembinaan mental dan keperibadian beragama, yaitu supaya remaja memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia.
 - b. Pembinaan keperibadian yang wajar maksudnya membentuk pribadi remaja supaya seimbang yakni

seimbang antara emosi, keinginan serta kemampuannya.

c. Pembinaan ilmu pengetahuan, yaitu kita memberi pelajaran-pelajaran tertentu terutama menulis, membaca, dan berhitung. Kemudian ditambah sejarah ilmu bumi dan ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan kebutuhannya.

d. Pembinaan keterampilan khusus yaitu, agar remaja mempunyai jiwa wirawasta dan mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif.

Beberapa macam keterampilan yang dapat diajarkan kepada remaja misalnya, bertukang kayu, tukang bangunan, montir motor dan mobil, peternakan, pertanian dan lain sebagainya.

e. Pembinaan bakat-bakat khusus, misalnya ada yang bakatnya bernyanyi maka di bina lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Pembinaan di dalam lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan tetapi paling kuat dalam mendidik anak-anaknya yang belum memasuki bangku sekolah

maupun yang sudah memasuki bangku sekolah dan sudah beranjak remaja, maka pembinaan yang dilakukan oleh keluarga untuk remaja ialah mengajar dan mengingatkan mereka untuk selalu berbuat baik kepada siapapun serta melakukan kewajibannya sebagai umat islam seperti sholat, mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan lainnya seperti mengikuti kegiatan pengajian rutin dan sebagainya.

4. Pembinaan di Lingkungan Masyarakat

- a. Yasinan, yaitu kegiatan yang dilakukan masyarakat baik ibu-ibu, bapak-bapak, maupun remaja putra dan putri. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang diawali dengan membaca surah Al-Fatihah dan ditutup dengan membaca tahlil.
- b. Pengajian, yaitu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat serta mendapat bimbingan langsung dari seorang guru ngaji.
- c. Pembinaan pada Halal bil halal, yaitu pembinaan untuk remaja selesai bulan Ramadhan, di dalam

halal bihalal ini remaja dilatih seluruh kemampuannya disegala bidang ada pembinaanya baik untuk pembinaan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, berpidato, seni tari, seni musik, seni drama maupun membaca puisi. Semua itu sudah ada pembinanya masing-masing bagian, jika menurut Pembina mereka sudah mampu menguasai semua yang diajari oleh Pembina maka Pembina mengadakan acara pentas untuk menguji kemampuan remaja binaanya.

C. UPAYA MASYARAKAT TERHADAP PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu yang sudah diberikan selama pembinaan berlangsung.⁶³

Pembinaan terdiri dari beberapa macam antara lain:

⁶³ Soemanto Nasty, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2012),hlm.9

1. Pembinaan kecakapan yaitu guna mengembangkan kecakapan yang sudah di miliki atau mendapatkan kecakapan baru untuk mengembangkan potensi diri kedepannya.
2. Pembinaan kepribadian yaitu berguna untuk membantu dan mengembangkan diri menurut gambaran dan cita-cita hidup benar dan sehat.
3. Pembinaan melalui metode ceramah, remaja yang memiliki keluarga tidak utuh maka dengan mendengar ceramah yang bernuansa islami remaja tersebut bisa sedikit meringankan beban yang sedang dihadapinya.
4. Pembinaan melalui metode diskusi, ialah sebagai bentuk komunikasi antara remaja satu dengan remaja yang lainnya untuk dapat saling bertukar pikiran dan mendapatkan solusi dari setiap masalah yang dihadapinya.
5. Pembinaan akhlak, agar remaja memiliki sifat yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang lebih baik tanpa berfikir panjang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dari Keluarga tidak utuh dalam Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa) maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Perilaku Sosial Keagamaan Remaja di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa, ialah sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia supaya mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkuannya di dalam masyarakat serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pembinaan dan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik dari sebelum adanya pembinaan dan setelah adanya pembinaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa tentang

Perilaku Sosial Keagamaan Remaja dalam Keluarga tidak utuh dalam Masyarakat Muslim yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah desa untuk tetap memantau perkembangan penduduknya terutama pada keluarga yang tidak utuh khususnya pada kasus perceraian.
2. Diharapkan seluruh setap desa terus memantau perkembangan perilaku sosial keagamaan remaja yang ada di desa Ongko
3. Praktek pembinaan remaja mohon diperketat dan diadakan evaluasi dua kali dalam satu bulan setelah pembinaan dilakukan.
4. Mengurangi kebiasaan buruk yang terjadi pada remaja yang memiliki keluarga tidak utuh.
5. Memperketat jadwal pembinaan pada remaja yang memiliki keluarga tidak utuh.

Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Andi Irma Ariani yang berjudul “ *Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan sosial anak*” Universitas Negeri Makasar.
- Dapartemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama, Jakarta,2000
- Gunawan “*Dampak-Dampak Perceraian Terhadap para pihak yang melakukanPerceraian*”Fakultas Hukum Universita Surakarta 2014.
- H.Rahayuningsih (2013) Reaksi Emosional Anak terhadap Perceraian Orang Tuanya. Tersedia di www.vemale.com [diakses tanggal 10 Oktober 2013]
- Hadikusuma Hilman, *hukum perkawinan Indonesia*, Bandung : Mandar Maju,1990
- Haryanti & Nugrohadi. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- <http://akbar-iskandar> blokspot.com,diakes tanggal 25 Mei 2021,pukul 10:00
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Janis,Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010)

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Savitri ,L.,S.,Y. (2011). *Pengaruh Perceraian Pada Anak*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif,Enterpratif, intraktif dan konsektruktif* (Bandung ALFABETA,2017)
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV Alfabeta 2007
- Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam*. Attahiriyah, Jakarta, 2004
- Sunggono Bambang. *Metodelogi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Gravindo Perseda 2007
- Yayang Ayu Putri yang berjudul “*perilaku kawin cerai dikalangan masyarakat pedesaan (studi desa tanjung mulia Kecamatan Bahar Selatan,Kabupaten Muaro Jambi)*” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019.
- Yuliana Widiastuti “*Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosiona Anak Usia 5-6 Tahun*” PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Foto 1 Wawancara dengan kepala desa



Foto 2 Wawancara dengan saudari Delsi yang mengalami perubahan di dalam keluarga dalam katagori perceraian



Foto 3 Wawancara dengan bapak Mustafa ayah dari salah satu TKW



Foto 4 Wawancara dengan saudari Juanda remaja yang mengalami perubahan di dalam keluarga



Foto 5 Wawancara dengan saudara Aldi yang mengalami perubahan di dalam keluarga dalam katagori ibu menjadi TKW



Foto 6 Wawancara dengan saudari Martina



Perpustakaan UIN Mataram

Foto 7 wawancara dengan saudari Dewi



Foto 8 wawancara dengan saudari Zani



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 Praktek pembinaan remaja yang mengalami perubahan dalam keluarga

Foto 1 pembinaan melalui kegiatan keagamaan



Kegiatan Pengajian



Kegiatan Sholat Jum'at

Perpustakaan UIN Mataram

Foto 2 pembinaan melalui kesenian di acara halal bihalal



Kegiatan Seni Tari



Paduan Suara

Foto 3 kegiatan diacara khaitan



Foto 4 kegiatan remaja disore hari



Foto Wawancara dengan tokoh Masyarakat



Foto Wawancara dengan ketua Karang Taruna



Perpustakaan UIN Mataram

Foto Wawancara dengan ketua Remaja Masjid



Foto Wawancara dengan Remaja Masjid Pembina Drama



Foto Wawancara dengan Remaja Masjid Pembina Paduan
Suara



Foto Wawancara dengan Remaja Masjid Pembina Tarian



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3 Dokumentasi struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa



Perpustakaan UIN Mataram



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 152 / II / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 7/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/01/2022
Tanggal : 31 Januari 2022
Penihal : Izin Penelitian
2. **Menimbang** :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : MEI LIDIA SYAFITRI
Alamat : Dusun Ongko RT /RW 001/001 Kel/Desa. Ongko Kec. Empang Kab. Sumbawa No Identitas 5204145605000003 No Tlpn 081916895925/082339702893
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DALAM PERUBAHAN KELUARGA DALAM MASYARAKAT MUSLIM (STUDI KASUS DI DESA ONGKO KECAMATAN EMPANG KABUPATEN SUMBAWA)
Lokasi : Desa Ongko Kec. Empang Kab. Sumbawa
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - Maret 2022
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 2 Februari 2022



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Sumbawa Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa di Tempat;
3. Camat Empang Kab. Sumbawa di Tempat;
4. Kepala Desa Ongko Kec. Empang Kab. Sumbawa di Tempat;
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA
KECAMATAN EMPANG
KANTOR KEPALA DESA ONGKO**

Jln. Lintas Empang – Ongko No. Kode Pos 8334

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.1 / 75/ OK / III / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa menerangkan bahwa :

N a m a : MELIDIA SYAFITRI
Nim : 180602035
Tempat/Tgl. Lahir : Ongko, 15-05-2000
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
A l a m a t : RT 001 RW 001 Dusun Ongko Desa Ongko Kec. Empang
Kab. Sumbawa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Bahwa yang tersebut namanya diatas menurut pengetahuan dan pengamatan kami benar-benar telah melakukan penelitian tentang Prilaku Sosial Keagamaan Remaja Dalam Keluarga Tidak Utuh Dalam Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Ongko Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa) dilaksanakan pada Bulan Februari Sampai Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ongko, 28 Maret 2022

Kepala Desa Ongko

